

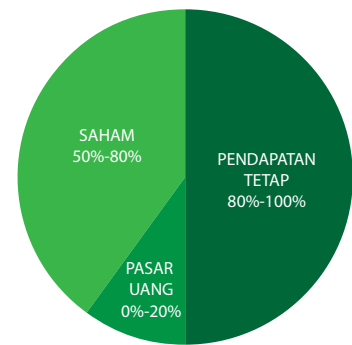
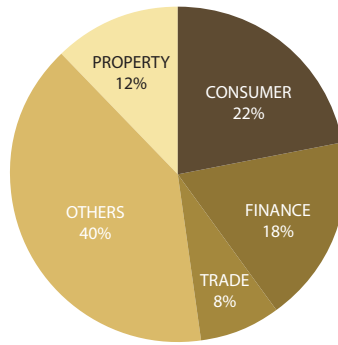
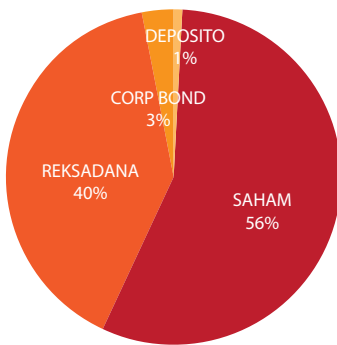
MNC AKTIF IDR

MNC Aktif IDR adalah produk unit link yang ditawarkan oleh PT MNC Life Assurance yang bekerja sama dengan PT MNC Asset Management sebagai Manajer Investasi dan Bank BRI sebagai Bank Kustodian.

Informasi Produk

Harga Unit	: 956.3066
Tanggal Penerbitan	: 11 November 2014
Mata Uang	: IDR
Periode Valuasi	: Harian
Biaya Awal	: 5.00%
Biaya Penarikan/Penebusan	: 0.00%

Alokasi Investasi & Aset



Pergerakan NAB Sejak Penerbitan



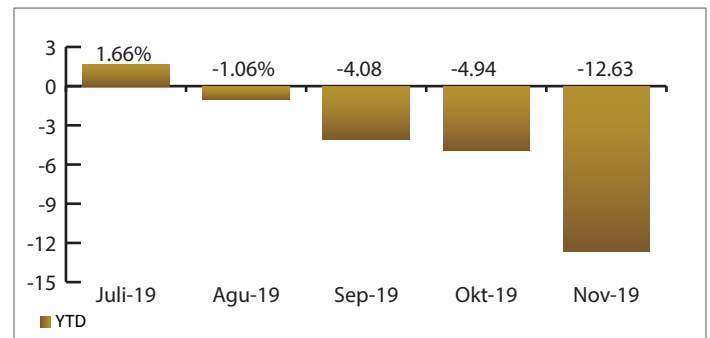
PT MNC Life Assurance

PT MNC Life Assurance adalah bagian dari MNC Group, yang bergerak dalam lini usaha Media (RCTI, MNC TV, Global TV, Tabloid, dan Radio) serta Jasa Keuangan (MNC Securities, MNC Finance, dan MNC Asset Management).

PT MNC Asset Management

PT MNC Asset Management adalah perusahaan Manajer Investasi terpercaya yang merupakan Member of MNC Group dengan izin dari BAPEPAM pada tanggal 25 Mei 2000 melalui Surat Keputusan BAPEPAM Nomor Kep-05/PM/MI/2000. Tercatat dalam administrasi BAPEPAM dan LK melalui Surat nomor S- 433/BL/2011 tertanggal 14 Januari 2011, per perubahan nama dari PT Bhakti Asset Management menjadi PT MNC Asset Management.

Kinerja MNC AKTIF IDR (YTD)



MNC AKTIF IDR	1 Bulan	3 Bulan	1 Tahun	YTD	Sejak Awal	2018
	-8.30%	-9.41%	-13.37%	-12.63	-4.37%	-0.04%

Market Update

Tingkat inflasi pada bulan November 2019 tercatat sebesar 0.14% MoM, 2.37% Ytd, dan 3% Yo. Hasil menunjukkan bahwa inflasi masih di bawah target pemerintah yaitu 3.5%. Neraca perdagangan November 2019 defisit sebesar \$1.33 million.. IHSG akhir November 2019 -5.93 % MoM dan -2.95% Ytd. Penurunan IHSG ini dikarenakan beberapa sentimen negatif seperti meningkatnya kasus gagal bayar institusi keuangan dari jwasraya kemudian narada dan minna padi membuat investor melakukan aksi jual saham blue chip, kekhawatiran akan serangan balasan dari China setelah Presiden Trump menandatangani Undang-undang (UU) penegakan Hak Asasi Manusia (HAM) sehingga hal ini akan semakin kesapakanan dagang antara

China dan Amerika menjadi semakin sulit. BI tetap mempertahankan suku bunga acuannya di angka 5% dikarenakan suku bunga fed tetap pada angka 1.75% dan beberapa kepala FED mengularkan pidato kemungkinan tidak akan ada pemotongan suku bunga lagi hingga 2020 dikarenakan perekonomian berjalan sesuai ekspetasi, inflasi mendekati 2%, data tenaga kerja yang kuat dan pertumbuhan ekonomi yang sustain. Bulan November 2019 rupiah ditutup di angka Rp. 14.102 atau melemah 0.57%. Yield obligasi pemerintah dengan tenor 10 tahun berada di angka 7.05%, sedangkan US Treasury Yield menyentuh angka 1.7345%. Kepemilikan investor asing atas obligasi Negara pada November 2019 sebesar 38% atau senilai 1.069 triliun.